BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pasar Ngemplak

Pasar Ngemplak Tulungagung mulai berdiri pada tahun 1980 an. Dulu yang berdiri pertama adalah 2 hanggar atau barisan ruko sebelah timur kemudian bagian depan yang sekarang menjadi ruko buah di lantai bawah dan lantai atas sebagai kantor pengelola yang dulunya adalah rawa-rawa sampai dengan belakang dekat KPU Tulungagung, lalu bagian barat dari hanggar yang digunakan kantor adalah tanah milik Pemerintah Daerah (pemda) Tulungagung hingga bagian barat sendiri ruko buah, lalu baratnya lagi sampai dengan jalan raya adalah tanah milik perhubungan yang mana dulu digunakan sebagai terminal kol (angkutan desa antar kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan kabupaten sekitarnya) jurusan Kecamatan Bandung, Trenggalek, Srengat Blitar dan daerah-daerah disekitar Tulungagung.

Lalu seiring berkembangnya waktu ditahun 90an pemerintah Kabupaten Tulungagung membangun kios-kios belakang yang digunakan sebagai grosir buah dengan sifat darurat untuk dilakukannya sebuah pembangunan dengan melakukan perataan rawa-rawa tersebut dengan tanah untuk akhirnya dibangun kios-kios bagian belakang. Awalnya ada 200 kios dibangun diatas tanah bekas rawa-rawa menghadap ke utara dan selatan.

Pada tahun 2003 ada pengembangan lagi sampai dengan kantor KPU ke timur yang dimulai tahun 2003, dengan perkembangan pasar yang terus melesat maka pihak pasar melakukan zonasi untuk pembagian pasar menjadi pasar pagi, pasar sayur dan pasar sore. Pasar pagi itu masuk dalam hanggar berwarna merah bagian timur yang dimulai jam 1 pagi sampai jam 10 pagi lalu jika pasar sore terletak di sebelah barat yang dekat KPU.

Pasar sayur beraktivitas dari jam 1 malam sampai jam 10 pagi lalu jam 10 sampai jam 12 digunakan untuk istirahat guna dilakukannya pembersihan oleh petugas kebersihan Pasar Ngemplak shift 2 setelah itu di jam 12 sampai jam 4 sore khusus untuk grosir sayur kemudian yang pasar sore untuk pengecer mulai jam 4 sore sampai pagi lagi di sebelah utara Kantor KPU Tulungagung ditambah lagi dengan pujasera di sebelah barat. Di depan sebelah barat ada pasar ayam yang dimulai dari jam 6 sampai jam 10 khusus pedagang ayam bercampur dengan pasar pagi.

Kemudian pada tahun 2015 diadakan revitalisasi pasar ditambah bangunan merah ke barat termasuk dengan kantor pengelola pasar dan kios bawahnya. Sebelumnya hanya untuk pedagang-pedagang yang bersifat darurat. Karena semakin banyak pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung hingga dibagian utara mengganggu lalu lintas akhirnya dilakukan revitalisasi pasar seperti sekarang ini.

Perihal keamanan sendiri juga 24 jam nonstop dalam mengamankan Pasar Ngemplak dengan terbagi 2 shift yaitu pagi 4 petugas dan malamnya 2 petugas dibantu oleh paguyuban pedagang pasar untuk jaga malam terkait kebersihan, keamanan untuk menjadikan Pasar Ngemplak yang kondusif.

Paguyuban pasar terbagi menjadi 4 paguyuban yaitu:

a. Paguyuban pedagang kain
b. Paguyuban pedagang buah khusus kios
c. Paguyuban pasar buah
d. Paguyuban pasar sayur

Paguyuban ini biasanya bergabung di loss (ruko pedagang) tanpa memiliki sebuah ruang atau tempat khusus untuk para ketua paguyuban atau paguyuban itu sendiri karena paguyuban ini terbentuk dari hasil tunjukkan dari para pedagang. Ketua paguyuban ini selain berjualan buah juga memiliki pekerjaan yang lain terkadang malah sang istri yang berjualan dan suaminya yang menjadi ketua paguyuban memilih untuk mencari dagangan ke desa-desa atau ke rumah-rumah petani, meski begitu beliau masih aktif di pasar terutama jika ada kegiatan-kegiatan tertentu.

Salah satu contohnya adalah kegiatan 17 Agustus-an pihak UPT mengumpulkan para paguyuban lalu untuk jalannya kegiatan dan penarikan pungutan terkait kegiatan juga diserahkan langsung kepada paguyuban dan pihak UPT Pasar hanya sebagai pengawas dan pemberi

ide serta izin untuk kegiatan 17 agustusan atau untuk peringatan hari-hari besar tertentu, termasuk juga pada kegiatan bersih desa juga pihak paguyuban yang melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan bagi pihak UPT yang memiliki hajat adalah paguyuban.

Paguyuban ini sebagai kepanjangan tangan dari kepala UPT, jadi ketika ada sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola ataupun kepala UPT maka menghubungi para paguyuban tersebut untuk disampaikan langsung kepada para pedagang pasar. Paguyuban merupakan perantara informasi dari kantor untuk para pedagang.

Awal dari pemberian nama Pasar Ngemplak ini sudah dari awal pertama berdirinya pasar karena pasar ini berada di Dukuh Ngemplak Kelurahan Botoran yang mana dulunya hanyalah rawa-rawa yang tidak bisa untuk dijadikan lokasi aktivitas yang merupakan tanah milik Pemda akhirnya dilakukan penggurukan, penggurukan tersebut untuk dibangun menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung. Setiap tahun selalu mengajukan program revitalisasi dan renovasi terkait Pasar Ngemplak Tulungagung agar menjadi pasar yang lebih maju dan berkembang dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan.[1]

[1] Hasil wawancara dengan kepala upt pasar ngemplak 27 november 2019

Struktur Organisasi UPT Pasar Ngemplak Tulungagung

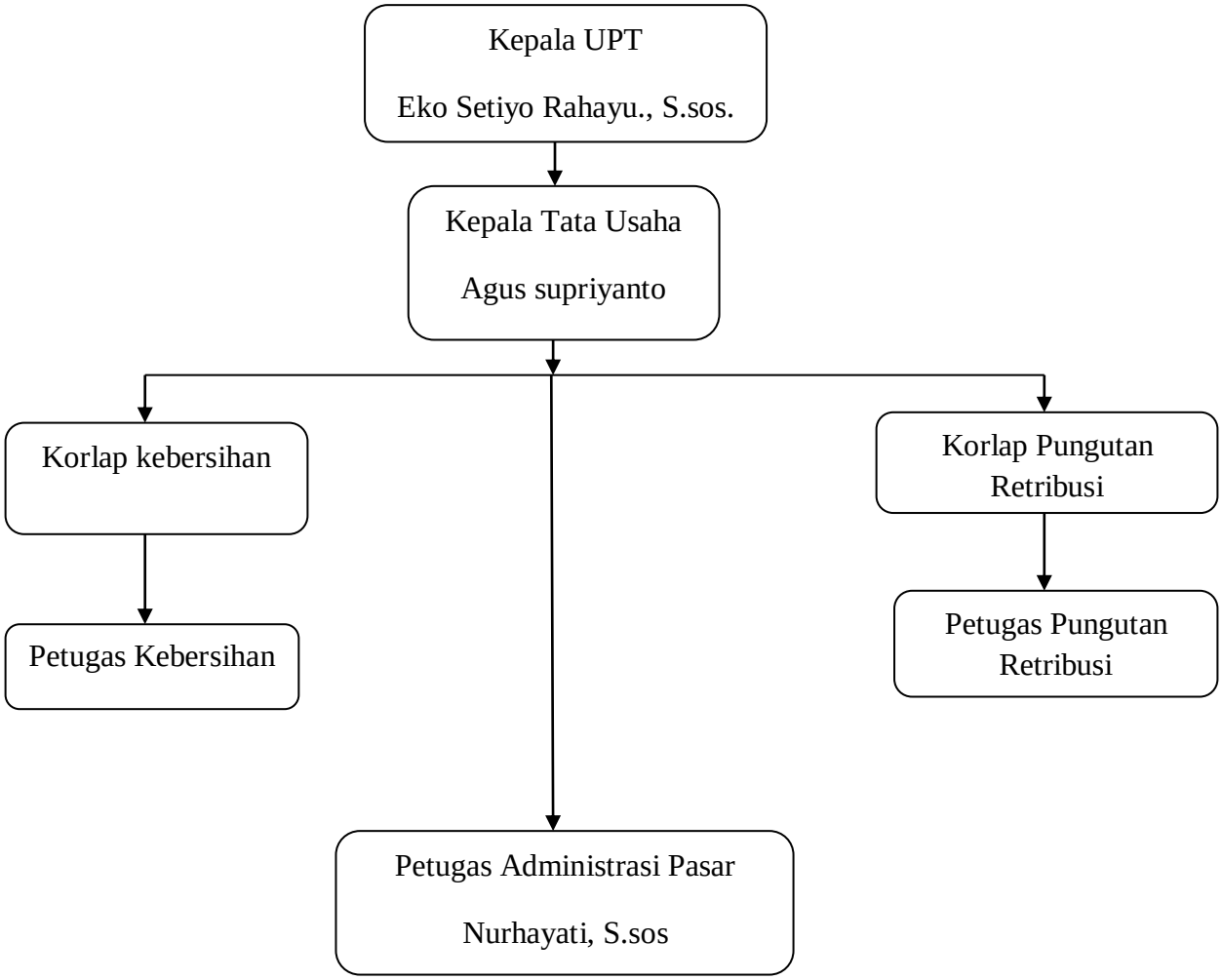

Petugas Kebersihan di Pasar Ngemplak sendiri ada 40 orang yang dibagi menjadi kelompok-kelompok disetiap kelompok terdiri dari 3 orang, satu orang sebagai tukang sapu, satu orang lagi sebagai pengambil sampah yang sudah disapu lalu dikumpulkan dan yang satunya lagi sebagai pendorong gerobak sampah. Di pasar Ngemplak sendiri juga tersedia 15 gerobak sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah-sampah yang berada di lingkungan pasar untuk di bawa ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan dimasukkan ke

kontainer untuk diangkut ke TPA Segawe (Tempat Pembuangan Akhir).

2. Kurangnya Kesadaran Pedagang Terkait Pemilahan Sampah

Pemilahan adalah cara membedakan suatu benda atau sampah menurut jenisnya. Sampah sendiri adalah sesuatu barang atau benda yang sudah tidak dapat digunakan dan siap untuk dibuang.

Untuk mengetahui bagaimana pemilahan sampah di Pasar Ngemplak Tulungagung, peneliti telah melakukan wawancara dengan petugas keamanan di Pasar Ngemplak Tulungagung, yaitu Bapak Nadjib, Bapak Muyono dan Bapak Sundari terkait bagaimana proses pemilahan sampah para pedagang dan proses jalannya sampah di pasar Ngemplak Tulungagung, beliau-beliau menyampaikan bahwa:

> Kami selaku petugas keamanan pasar sudah menyadari akan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap pemilahan padahal pihak pengelola pasar sendiri sudah memiliki program kebersihan namun melihat luasnya pasar dan banyaknya pedagang serta pembeli membuat masih banyaknya pelanggaran terkait pemilahan sampah, namun meski begitu masih ada juga pedagang yang melakukan pemilahan meskipun tidak banyak. [2]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa sampel pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulugagung, salah satunya Ibu Siti Aminah selaku pedagang ayam di Pasar Ngemplak menyatakan bahwa:

---

[2] Hasil wawancara dengan Bapak Nadjib selaku petugas keamanan Pasar Ngemplak Tulungagung, 10 September 2019

> Di pasar ini ada petugas khusus kebersihan yang selalu mengambil sampah yang ada di depan lapak ataupun ruko, saya sendiri kalau buang sampah jarang karena bulu ayam sudah bersih dari rumah terus untuk usus dan beberapa kotoran pun juga seperti itu, kalau pun ada sampah paling dedaunan pohon jatuh aja itupun sudah disapu petugas pasar. Lalu untuk tempat sampah sendiri setiap ruko atau lapak tidak ada namun dalam beberapa baris ada satu tempat sampah. [3]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jainah selaku penjual Sayur Mayur di Pasar Ngemplak Tulungagung, beliau menyatakan bahwa :

> Sampah ya sampah jadi tidak perlu dipilah-pilah yang penting diwadahi agar petugas kebersihan tinggal mengambil kantong plastik tempat sampah tersebut. Untuk itu saya sendiri setiap ada sampah entah itu sampah sayur-sayur busuk, plastik, kertas dan lain sebagainya saya masukkan langsung ke plastik lalu kalau sudah penuh tinggal ditaruh di depan ruko nanti akan diambil sendiri oleh petugas kebersihan.[4]

Hal Senada juga disampaikan oleh ibu Warini selaku penjual bahan-bahan pokok di pasar Ngemplak Tulungagug, beliau menyatakan bahwa:

> Disini disediakan tempat sampah namun hanya ada 1 dari beberapa ruko tidak satu ruko satu tempat sampah, disini 5 ruko dapat tempat sampah satu. Namun karena setiap orang berbeda-beda sikap maka kadang yang paling jauh dari tempat sampah tidak mau berjalan untuk membuang sampah, hanya saja langsung melempar sampahnya dan hal tersebut justru membuat semakin kotor pasar karena kadang sampah yang dilempar tidak masuk di tempat sampah justru malah berserakan.[5]

---

[3] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku pedagang ayam potong di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Jainah selaku pedagang Sayur Mayur di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Warini selaku pedagang bahan-bahan pokok di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

Bahkan Bapak Eko Setyorahayu selaku kepala UPT Pasar Ngemplak Tulungagung menegaskan bahwa:

> Kesadaran pedagang terkait pemilahan sampah di pasar ngemplak masih sangat minim bahkan tidak sampai 10% dari jumlah pedagang yang ada di pasar ngemplak Tulungagung. Bahkan dulunya pengelola pasar sempat menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah tapi pedagang tidak ada yang mau membuang sampah ditempat sampah yang telah disediakan, justru para pedagang merasa bahkan tempat sampah itu mengganggu jalannya jual beli sehingga tempat sampahnya disingkirkan dari tempat yang sudah ditetapkan oleh pengelola dan yang paling parahnya adalah tempat sampah yang disediakan oleh pengelola pasar malah dicuri oleh tukang rosok atau orang, tempat sampah yang disediakan oleh pengelola sampah tidak pernah bertahan lama, paling laama 3 hari. Akhirnya pengelola sampah membiarkan para pedagang membuang sampah secara campur dan sembarangan lalu pemilahan sampah dilakukan oleh petugas sampah langsung.[6]

3. Proses Kebersihan dan Pengangkatan Sampah oleh petugas kebersihan

Proses kebersihan adalah suatu proses atau suatu cara untuk membersihkan lingkungan pasar yang dilakukan oleh petugas kebersihan dengan cara menyapu lorong-lorong pasar atau depan ruko pasar tersebut serta mengangkut sampah-sampah yang dikumpulkan pedagang di depan ruko mereka ke dalam gerobak sampah untuk dijadikan satu dalam kontainer dan diangkut ke TPA Segawe. Sebelum dimasukkan kedalam kontainer petugas kebersihan juga melakukan

[6] Hasil Wawancara dengan Kepala UPT Pasar Ngemplak Bapak Eko Setyorahayu, 27 November 2019

pemilahan sampah yang bisa di daur ulang untuk dikumpulkan dan disetor ke pengepul rosok untuk di daur ulang kembali.

Pengangkatan Sampah adalah suatu proses atau cara pengumpulan sampah dari tempat asal sampah lalu diangkut ke TPS dengan gerobak sampah dan yang akhirnya akan dibuang langsung ke kontainer yang telah disediakan, lalu di angkut oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung ke TPA Segawe.

Untuk mengetahui bagaimana proses kebersihan dan pengangkatan sampah di Pasar Ngemplak Tulungagung, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu petugas keamanan Pasar Ngemplak Tulungagung terkait proses kebersihan dan pengangkatan sampah di Pasar Ngemplak Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

> Untuk proses kebersihan sendiri dilakukan oleh petugas kebersihan yang menyapu bagian depan ruko dan mengambil sampah-sampah yang sudah dikumpulkan para pedagang dari dalam ruko mereka masing-masing, hal ini dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi jam 6 dan siang jam 11 dengan pembuangan ke TPA Segawe 2 sampai 3 kontainer dalam satu hari. Petugas kebersihan di Pasar Ngemplak Tulungagung dibagi menjadi 3 tim yang memiliki bagian-bagian sendiri di lingkungan pasar ngemplak yang luasnya hampir 4 hektar.[7]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa sampel pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulugagung, salah satunya Ibu Siti Aminah selaku pedagang ayam di Pasar Ngemplak menyatakan bahwa:

> Proses kebersihan di Pasar Ngemplak Tulungagung dilakukan oleh petugas kebersihan sampah yang dikerjakan oleh kantor, jadi para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung hanya perlu

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Nadjib selaku petugas keamanan Pasar Ngemplak Tulungagung, 10 September 2019

> mengumpulkan sampahnya di kantong kresek lalu ditaruh di depan ruko nanti diambili sama petugas kebersihan untuk dibawa ke kontainer.[8]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jainah selaku penjual Sayur Mayur di Pasar Ngemplak Tulungagung, beliau menyatakan bahwa :

> Yang membersihkan lingkungan pasar Ngemplak Tulungagung adalah petugas kebersihan itu sendiri, setiap pagi pasti disapu dan diangkut sampah-sampah yang ada di depan ruko untuk dibawa ke kontainer, dari pedagang sendiri hanya perlu membayar retribusi saja sudah cukup karena yang namanya sampah ya sampah kadang dikumpulin ke kantong kresek kadang langsung dibuang di depan ruko saja karena pasti diambil oleh petugas kebersihan.[9]

Hal Senada juga disampaikan oleh ibu Warini selaku penjual bahan-bahan pokok di pasar Ngemplak Tulungagug, beliau menyatakan bahwa:

> Pasar Tradisional seperti pasar ngemplak ini untuk kebersihannya sulit dikarenakan banyaknya pedagang, selain itu disini kami datang buka lapak lalu berjualan untuk masalah kebersihan sudah ditangani langsung oleh petugas kebersihan yang setiap harinya menyapu lorong-lorong setiap hanggar ruko di pasar Ngemplak ini, kalau kami diminta untuk membuang sampah langsung ke kontainer terlalu jauh untuk ruko saya yang berada di sebelah barat.[10]

Bahkan Bapak Eko Setyorahayu selaku kepala UPT Pasar Ngemplak Tulungagung menegaskan bahwa:

---

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku pedagang ayam potong di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

[9] Hasil wawancara dengan Ibu Jainah selaku pedagang Sayur Mayur di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

[10] Hasil wawancara dengan Ibu Warini selaku pedagang bahan-bahan pokok di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

Untuk proses kebersihan di Pasar Ngemplak Tulungagung dilakukan oleh para petugas kebersihan yang setiap harinya bertugas menyapu area depan lapak atau ruko para pedagang lalu dimasukkan dalam kereta dorong (gerobak sampah) selanjutnya dibuang di kontainer setelah masuk kontainer dilakukan pemilahan mana yang plastik dan mana yang bisa dijadikan komposting, sampah yag bisa dijadikan komposting akan dijadikan komposting oleh petugas kebersihan dan untuk sampah-sampah yang sudah tidak dapat dikomposting atau bercampur dengan plastik-plastik akan dikirim ke TPA Segawe, dalam 1 hari petugas kebersihan mengirim 2 kontainer sampah dengan jumlah 14 kibik yang harus terkirim ke TPA agar tidak terjadi penumpukan sampah, sehari saja tidak melakukan pengiriman ke TPA maka sampah di TPS dapat menumpuk dan akan membuat sampah menjadi kotor dan berbau.[11]

4. Adakah sosialisasi terkait pemilahan sampah dari UPT atau Pemerintah Kabupaten Tulungagung

Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat, pemasyarakatan.[12] Sosialisasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh pihak UPT Pasar Ngemplak Tulungagung ataupun Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam mengenalkan pengetahuan terkait sampah, pemilahan dan pengelolaan sampah yang mana sudah diatur di pasal 7 dalam Peraturan Bupati (Perbup) Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Persampahan.

---

[11] Hasil Wawancara dengan Kepala UPT Pasar Ngemplak Bapak Eko Setyorahayu, 27 November 2019

[12] https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/sosialisasi.html diakses tanggal 25 Desember 2019

Dengan adanya sosialisasi dapat menambah pengetahuan para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung, jika memang sulit di adakan sebuah sosialisasi maupun pengenalan terkait pemilahan sampah dan Peraturan Bupati (Perbup) Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Persampahan.

Untuk mengetahui bagaimana pemilahan sampah di Pasar Ngemplak Tulungagung, peneliti telah melakukan wawancara dengan petugas keamanan di Pasar Ngemplak Tulungagung, yaitu Bapak Nadjib, Bapak Muyono dan Bapak Sundari terkait bagaimana proses pemilahan sampah para pedagang dan proses jalannya sampah di pasar Ngemplak Tulungagung, beliau-beliau menyampaikan bahwa:

> Melihat para pedagang di pasar ngemplak yang begitu banyak dan rata-rata dari kalangan menengah kebawah serta rata-rata sudah berusia lanjut maka untuk adanya sebuah sosialisasi maupun pengetahuan terkait pemilahan sampah masih sangat minim untuk diterima bahkan mereka lebih memilih untuk menjaga ruko daripada harus mengikuti kegiatan tersebut, mereka terlanjur berfikiran bahwa sampah adalah suatu hal yang tidak penting jadi dibuang langsung saja.[13]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa sampel pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulugagung, salah satunya Ibu Siti Aminah selaku pedagang ayam di Pasar Ngemplak menyatakan bahwa:

> Selama menjadi pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung belum ada kegiatan khusus terkait sosialisasi pemilahan sampah

[13] Hasil wawancara dengan Bapak Nadjib selaku petugas keamanan Pasar Ngemplak Tulungagung, 10 September 2019

> maupun pengetahuan terkait Peraturan Bupati (Perbup) Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Persampahan, dulu waktu disediakan tempat sampah hanya diberi himbauan yang di sampaikan oleh ketua paguyuban dan petugas kemanan serta petugas kebersihan untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan untuk mempermudah dan meringankan pekerjaan petugas kebersihan tapi karena pembeli yang cukup ramai dan kadang ketika sudah sepi pun kita tidak sempat membuang pada tempatnya.[14]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Jainah selaku penjual Sayur Mayur di Pasar Ngemplak Tulungagung, beliau menyatakan bahwa :

> Kalau untuk sosialisasi belum pernah ada paling cuma dikasih tau aja disuruh bersihin ruko sama buang sampah pada tempatnya soalnya sudah diberi tempat sama kantor tapi tempat sampahnya itu juga jarang digunakan sama pedagang-pedagang disini, mereka lebih suka menaruh sampah di kantong kresek lalu ditaruh di depan ruko.[15]

Hal Senada juga disampaikan oleh ibu Warini selaku penjual bahan-bahan pokok di pasar Ngemplak Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

> Kegiatan pasar yang cukup padat setiap harinya nggak akan sempat untuk mengadakan maupun melakukan kegiatan seperti itu, kalaupun diadakan paling kami abaikan karena disini kita juga sudah bayar retribusi kebersihan jadi ya sudah itu menjadi tugas petugas kebersihan, meskipun saya tahu kalau sampah harus dipisah-pisah tapi nggak ada waktu untuk memisahkan sampah.[16]

---

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku pedagang ayam potong di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

[15] Hasil wawancara dengan Ibu Jainah selaku pedagang Sayur Mayur di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

[16] Hasil wawancara dengan Ibu Warini selaku pedagang bahan-bahan pokok di Pasar Ngemplak Tulungagung, 02 November 2019

Bahkan Bapak Eko Setyorahayu selaku kepala UPT Pasar Ngemplak Tulungagung menegaskan bahwa:

> Untuk mengadakan kegiatan sosialisasi atau pemberian pengetahuan terkait pemilahan sampah dan Peraturan Bupati (Perbup) Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Persampahan, belum ada dikarenakan melihat para pedagang yang berasal dari kalangan menengah kebawah maka yang diperlukan adalah adanya pendekatan-pendekatan untuk menanamkan budaya memilah sampah secara langsung. Takutnya jika dilakukan atau diadakan kegiatan sosialisasi para pedagang tidak ada yang mengikuti kegiatan tersebut dan mengabaikannya begitu saja karena pedagang pasar tradisional kebanyakan belum berfikiran secara maju sehingga untuk masalah sampah para pedagang menyerahkan semua pada petugas kebersihan.[17]

B. Temuan Penelitian

1. Kurangnya Kesadaran Pedagang Terkait Pemilahan Sampah

Kurangnya kesadaran pedagang sampah terkait pemilahan sampah di Pasar Ngemplak Tulungagung masih sangat rendah, mereka beranggapan bahwa sampah ya sampah jadi tidak usah dipilah yang penting di kumpulkan di depan ruko atau diwadahi di kantong kresek kalau sudah penuh baru ditaruh di depan ruko yang nantinya akan diambil dan dibersihkan oleh petugas kebersihan.

Adanya Retribusi pelayanan pasar yang harus dibayar oleh para pedagang membuat mereka beranggapan bahwa dengan membayar retribusi yang salah satunya adalah retribusi kebersihan maka para

[17] Hasil Wawancara dengan Kepala UPT Pasar Ngemplak Bapak Eko Setyorahayu, 27 November 2019

pedagang menyerahkan semua urusan sampah dan kebersihan kepada petugas kebersihan.

2. **Proses Kebersihan dan Pengangkatan Sampah oleh petugas kebersihan**

Proses kebersihan dan pengangkutan dilakukan oleh petugas kebersihan yang setiap harinya harus menyapu lorong-lorong setiap hanggar yang ada di pasar dan mengangkut sampah-sampah yang sudah di kumpulkan itu untuk dibawa ke kontainer yang berada di TPS yang nantinya akan di angkut ke TPA Segawe oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung.

Para pedagang yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung menyerahkan urusan kebersihan pasar sepenuhnya kepada petugas kebersihan, mereka hanya membersihkan ruko mereka masing-masing dan masih banyak yang mengumpulkan sampahnya di depan ruko saja tanpa mewadahi dalam kantong kresek maupun mengumpulkannya dan ironisnya para pedagang mencampur adukkan semua sampah itu menjadi satu entah itu sampah basah, kering, dapat di daur ulang atau tidak.

3. **Adakah sosialisasi terkait pemilahan sampah dari UPT atau Pemerintah Kabupaten Tulungagung**

Sejauh ini belum ada kegiatan sosialisasi maupun pengetahuan khusus dari pihak UPT maupun pemerintah Kabupaten Tulungagung terkait pemilahan sampah yang seharusnya dilakukan oleh para

pedagang serta pengenalan dan penambahan wawasan akan adanya Peraturan Bupati (Perbup) Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Persampahan yang harus ditaati oleh para pedagang di seluruh pasar di wilayah Kabupaten Tulungagung.